

## **Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Masyarakat Desa Jati Endah**

**Fachri Alwi<sup>1</sup>, Lidya Agustina<sup>2\*</sup>, Meythi<sup>3</sup>, Riki Martusa<sup>4</sup>**  
fachrialwi25@gmail.com<sup>1</sup>, lidya.agustina@eco.maranatha.edu<sup>2\*</sup>,  
meythi@eco.maranatha.edu<sup>3</sup>, riki.martusa@eco.maranatha.edu<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Maranatha

Received: 17 01 2025. Revised: 05 03 2025. Accepted: 18 03 2025.

**Abstract :** The problem encountered in the Jati Endah Village community is the low level of financial management literacy which is indicated by the lack of public understanding regarding personal financial management. This community service activity aims to improve public understanding regarding personal financial management so that people are able to manage their finances optimally. The method of activity carried out is community service in the form of coaching including material presentation accompanied by financial management practices. The results of the community service show an increase in public understanding regarding how to manage personal finances and finances in the business being run. The community also understands the concepts and accounting equations in financial reports which are useful in future financial planning. This activity received a positive response and high enthusiasm from the participants so that it was considered to provide a positive contribution to the community. With the coaching activities carried out, it is hoped that the community can effectively manage their personal finances, be able to plan business development and achieve economic independence in a sustainable manner.

**Keywords :** Financial Literacy, Personal Financial Management, MSMEs.

**Abstrak :** Permasalahan yang ditemui pada masyarakat Desa Jati Endah yaitu rendahnya tingkat literasi pengelolaan keuangan yang ditunjukkan melalui kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan pribadi sehingga masyarakat mampu mengatur keuangannya secara maksimal. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu pengabdian masyarakat dalam bentuk pembinaan meliputi pemaparan materi disertai praktik pengelolaan keuangan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai cara mengelola keuangan pribadi dan keuangan dalam bisnis yang dijalankan. Masyarakat juga memahami konsep dan persamaan akuntansi dalam laporan keuangan yang berguna dalam perencanaan keuangan di masa mendatang. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dan antusiasme tinggi dari peserta sehingga dinilai memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan diharapkan masyarakat dapat secara efektif mengelola keuangannya, mampu merencanakan pengembangan usaha dan mencapai kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

**Kata kunci :** Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, UMKM.

## **ANALISIS SITUASI**

Kondisi perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih berusaha pulih dari dampak tekanan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Meskipun telah terjadi pemulihan, tantangan yang dihadapi cukup signifikan, termasuk peningkatan ketidakpastian global dan ketegangan geopolitik yang mempengaruhi stabilitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan tetap kuat, dalam kisaran 4,5-5,3% pada tahun 2023, menunjukkan optimisme meskipun ada perlambatan akibat kondisi global. Inflasi yang kembali terkendali dan stabilitas sistem keuangan yang terjaga menjadi indikator positif dalam proses pemulihan ini. Namun, pemulihan yang tidak merata antara negara maju dan negara berkembang, serta ancaman ketimpangan, tetap menjadi perhatian utama dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia (Bank Indonesia, 2023). Dalam jangka panjang, pemerintah memiliki fokus untuk meningkatkan daya saing, investasi, dan memajukan sektor digital sehingga dapat menstimulus pemulihan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemulihan yang stabil dan terus meningkat dari tahun ke tahun akan sangat bergantung pada kemampuan Indonesia dalam menavigasi ketidakpastian global dan menjaga stabilitas ekonomi domestik. Strategi pemulihan ekonomi ini terus ditingkatkan demi memajukan pembangunan ekonomi nasional (Yoshida & Kriswandwitanaya, 2023). Aspek penting yang perlu ditingkatkan dalam mendukung upaya pemulihan dan stabilitas ekonomi di Indonesia yaitu literasi pengelolaan keuangan. Selain pemerintah, masyarakat juga berperan sentral dalam mendukung perekonomian di Indonesia sehingga pemahaman literasi keuangan juga penting untuk dikuasai oleh masyarakat. Literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi kebutuhan dasar untuk setiap masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan. Melalui literasi keuangan yang baik, masyarakat dan pelaku UMKM bisa membuat keputusan finansial yang lebih tepat, seperti mengelola arus kas, memahami risiko utang, dan berinvestasi secara bijak. Literasi keuangan juga membantu masyarakat lebih siap dalam menghadapi guncangan ekonomi, sehingga bisa beradaptasi lebih cepat dalam situasi krisis dan menjaga stabilitas keuangan di masa mendatang (Yushita, 2017).

Pada era modern ini, literasi keuangan dianggap sebagai kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Literasi keuangan dinilai berpotensi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun kenyataannya banyak masyarakat yang belum paham konsep dasar pengelolaan keuangan secara efektif. Berdasarkan hasil survei yang

dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK) indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2024 yaitu 65,43% dimana angka ini sudah membaik di tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Akan tetapi, sejumlah kegiatan terdahulu mengungkap bahwa tingkat literasi keuangan mengenai pengelolaan keuangan masyarakat masih cukup rendah (Fahri et al., 2020). Masyarakat masih kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan terutama dalam merintis bisnis dan usaha (Machfuzhoh et al., 2020). Rendahnya tingkat literasi keuangan terutama pada negara berkembang seperti Indonesia, menjadi problematika yang cukup serius untuk segera diatasi (Yushita, 2017). Hal ini menjadi tanggung jawab berbagai pihak seperti pemerintah, OJK, lembaga keuangan, bahkan universitas. Universitas Kristen Maranatha dalam hal ini turut berpartisipasi dalam memberikan literasi keuangan pengelolaan keuangan pribadi bagi penduduk Desa Jati Endah.

Analisis awal yang dilakukan menunjukkan kondisi sosial-ekonomi yang kurang baik terlihat dari rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini ditunjukkan dari fenomena di masyarakat yaitu rendahnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Pada masyarakat yang menjadi pelaku UMKM diketahui kesulitan dalam mengatur keuangan bisnis yang dijalankan karena masih bercampur dengan uang pribadi. Selain itu, observasi awal menunjukkan ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan sehingga keuntungan menjadi kurang optimal dan kesulitan dalam memperluas usaha. Padahal, idealnya masyarakat dengan literasi keuangan yang baik mampu melakukan manajemen keuangannya secara efektif sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi risiko ekonomi bahkan menyisihkan keuangannya untuk investasi manajemen, dan membangun usaha secara berkelanjutan. Kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan kondisi ideal inilah yang menjadi *gap* permasalahan yang akan diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus untuk diselesaikan yaitu rendahnya pemahaman literasi keuangan dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi di kalangan masyarakat Desa Jati Endah. Hal ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai produk keuangan dan cara pengelolaan keuangan sehingga tidak mudah tertipu oleh oknum tak bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dilakukan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan literasi pengelolaan keuangan pribadi bagi masyarakat setempat. Program ini sangat dibutuhkan sehingga masyarakat mampu memahami manajemen keuangan dengan

optimal sehingga tercapai kemandirian ekonomi. Literasi keuangan meliputi berbagai aspek keuangan pribadi yang penerapannya bukan mempersulit penggunaan uang, namun membantu masyarakat agar menikmati kehidupannya dengan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi problematika literasi keuangan yang terjadi pada Desa Jati Endah dan menjabarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai solusi untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan pribadi sehingga masyarakat lebih mandiri juga sejahtera. Adapun implikasi dari penulisan artikel ini adalah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan pribadi yang menjadi sarana dalam mencapai kemandirian ekonomi. Hasil temuan ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah maupun lembaga terkait dalam pengembangan program edukasi keuangan yang disesuaikan terhadap kebutuhan masyarakat.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Kami melakukan survei sebagai upaya awal untuk mencari permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Jati Endah. Survei dilakukan dengan metode wawancara kepada masyarakat dan tokoh desa untuk mendapatkan gambaran awal dari permasalahan yang terjadi di masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di Desa Jati Endah adalah kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan baik pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha. Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan ini menyebabkan kurang optimalnya keuntungan pedagang dan berdampak pada kesulitan pelaku usaha dalam meningkatkan skala UMKM yang dijalankan. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, yang menunjukkan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM Desa Jati Endah, maka tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, dalam hal ini pelaku UMKM Desa Jati Endah, mengenai pengelolaan keuangan melalui sosialisasi pengelolaan keuangan pribadi, serta manfaatnya bagi kegiatan usaha UMKM.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan mengenai literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan masyarakat Desa Jati Endah. Bertolak dari analisis situasi yang sudah dipaparkan, permasalahan yang dialami mitra yaitu rendahnya pemahaman literasi keuangan dan kurangnya

pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi di kalangan masyarakat Desa Jati Endah. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan masyarakat sehingga mampu melakukan pengelolaan keuangan pribadi secara optimal dan terhindar dari kesulitan dan masalah keuangan. Melalui kegiatan ini maka tujuan khusus yang diharapkan yaitu masyarakat Desa Jati Endah dapat lebih “melek” keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadinya secara cerdas untuk mendukung kestabilan ekonomi secara mandiri. Upaya ini dilakukan melalui serangkaian pembinaan yang difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu: Pertama, meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sebagai dasar yang kuat dalam menjalankan usaha. Kedua, memberikan pemahaman mengenai cara merencanakan dan mengontrol keuangan pribadi agar dapat mendukung perkembangan bisnis UMKM secara berkelanjutan. Ketiga, menanamkan kesadaran akan pentingnya menabung sebagai langkah antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Selain itu, dilakukan juga pelatihan akuntansi yang bersifat intensif, khususnya dalam pencatatan keuangan sederhana, agar pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih sistematis dan efisien.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk menjalankan pengabdian masyarakat, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Kristen Maranatha menjalin kerja sama dengan mitra yaitu pelaku UMKM di Desa Jati Endah. Jati Endah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Cilengkrang, Bandung, Jawa Barat. Desa ini menjadi pusat pemerintahan di Kecamatan Cilengkrang. Berdasarkan pernyataan masyarakat, rata-rata usia produktif masyarakat di desa tersebut yaitu berada di rentang 18 hingga 60 tahun dengan mayoritas bekerja sebagai pedagang dan petani. Perekonomian di Desa Jatiendah dapat digolongkan pada kategori kelas menengah ke bawah. Hasil observasi awal menunjukkan masih banyak UMKM yang terkendala permodalan karena perekonomian yang belum baik. Untuk itu, kegiatan literasi keuangan sangat tepat dilaksanakan dengan sasaran masyarakat di Desa Jati Endah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi pengelolaan keuangan pribadi dilakukan di Hayat School tepatnya Jl. Cikoang No.48 Cigending, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota tim PKM KKN Tematik dari Universitas Kristen Maranatha dalam melakukan pembinaan mengenai literasi pengelolaan keuangan. Pembinaan dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan mitra yang

dianalisis melalui observasi dan wawancara mendalam yaitu rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi pengelolaan keuangan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan kerangka pemecahan masalah yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

<b>Situasi dan Kondisi Sekarang</b>	<b>Kegiatan Yang Dilakukan</b>	<b>Output atau Target yang Diharapkan</b>
Rendahnya pemahaman masyarakat Jati Endah mengenai literasi keuangan	Pemaparan materi dan diskusi mengenai literasi keuangan dan tujuan pengelolaan keuangan pribadi, serta manfaatnya bagi stabilitas dan pengembangan usaha UMKM.	Peningkatan pemahaman manfaat pengelolaan keuangan pribadi bagi stabilitas dan pengembangan usaha UMKM.
Kurangnya pemahaman masyarakat Jati Endah mengenai pengelolaan keuangan pribadi	Pemaparan materi dan diskusi mengenai cara melakukan perencanaan dan pengendalian atas pengelolaan keuangan serta fungsi menabung dalam pengelolaan keuangan.	Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai perencanaan dan pengendalian pengelolaan keuangan secara sederhana dan fungsi menabung
Tidak adanya pencatatan dan perencanaan keuangan pribadi, keluarga, maupun bisnis UMKM yang dijalankan secara terpisah. Hal ini menjadikan keuntungan bisnis kurang optimal dan kesulitan dalam memperluas skala UMKM.	Pemaparan materi dan diskusi mengenai konsep akuntansi dan persamaan akuntansi. Pelatihan pencatatan dan perencanaan keuangan pribadi, serta konsep dan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan usaha.	Mampu menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan sesuai praktik akuntansi yang tepat dan mampu mengelola keuangan secara terpisah. Diharapkan pelaku usaha mampu memaksimalkan keuntungan bisnis dengan pengaturan keuangan yang berbeda antara pribadi dengan usaha.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan serangkaian pembinaan berupa pemaparan materi dan praktik pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Pemaparan materi dilakukan oleh mahasiswa yang sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan dari dosen pengampu KKN Tematik Universitas Kristen Maranatha, sehingga mampu memberikan bekal pengetahuan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat pelaku UMKM Desa Jati Endah. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan pribadi. Selanjutnya, dilakukan pemaparan dan penjelasan mengenai konsep entitas usaha dalam akuntansi dan persamaan dasar akuntansi. Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga memberikan pelatihan mengenai cara mencatat dan merencanakan keuangan

pribadi yang tepat. Masyarakat diarahkan agar mampu mengelola keuangan pribadi secara terpisah dengan keuangan pada bisnis yang dijalankan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dilangsungkan dengan sejumlah kegiatan yaitu (1) melakukan survei dan analisis situasi di awal untuk melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Jati Endah, (2) melakukan analisis permasalahan dan menentukan pokok permasalahan yang akan dicarikan alternatif solusi. Dalam tahapan ini dilakukan juga pengukuran tingkat pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, (3) memberikan pemaparan materi mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, (4) memberikan pemaparan materi mengenai konsep entitas usaha dalam akuntansi dan persamaan akuntansi serta pelatihan mengenai praktik dalam mencatat dan merencanakan keuangan pribadi secara terpisah dengan keuangan bisnis, (5) melakukan evaluasi akhir untuk meninjau seberapa jauh pemahaman masyarakat mitra terhadap materi yang diberikan melalui survei dan wawancara.

## **HASIL DAN LUARAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan merumuskan alternatif solusi sesuai kebutuhan masyarakat di Desa Jati Endah. Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 September 2024 menunjukkan adanya permasalahan utama yang teridentifikasi yaitu rendahnya pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Masyarakat cenderung menghabiskan uang dari hasil penghasilannya, tidak merencanakan tabungan masa depan, dan terjebak dalam hutang dengan cicilan yang tidak sebanding dengan penghasilan. Masyarakat yang menjadi pelaku bisnis juga tidak mencatat keuangan secara terpisah antara keuangan pribadi dengan kegiatan usahanya, sehingga dana tercampur dan hal ini menyebabkan penggunaan dana yang tidak disiplin (dana usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari) serta sulitnya mengetahui profit usaha yang pasti untuk merencanakan strategi bisnis ke depannya. Hal ini menyebabkan keuntungan usaha menjadi kurang maksimal dan pelaku usaha sulit memperbesar skala usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga diharapkan mampu mencapai target yang diharapkan. Adapun bentuk kegiatan pengabdian sebagai solusi yang disarankan yaitu dengan pembinaan berupa pemaparan materi dan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi untuk masyarakat Desa Jati Endah yang dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Rohmanto & Susanti (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan penting bagi seseorang agar mampu mengelola dan mengatur

keuangan pribadinya. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirasa cocok untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan pribadi di kalangan masyarakat.

Pada kegiatan yang dilaksanakan, antusiasme masyarakat Desa Jati Endah tergolong cukup tinggi. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan kurang lebih sebanyak 20 peserta yang mayoritas merupakan ibu-ibu pelaku usaha UMKM. Peserta kegiatan mayoritas memiliki usaha skala kecil seperti berjualan kue basah, snack, dan lainnya. Adanya kebingungan dalam mengelola keuangan pribadi dengan keuangan bisnis yang dijalankan menjadi alasan utama masyarakat tertarik dan ikutserta dalam program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Adapun kegiatan ini dilakukan di mulai pada tanggal 24 bulan September 2024 dan berakhir di tanggal 10 bulan Desember. Acara kegiatan KKN tematik Mandiri ini dilaksanakan setiap hari Selasa di Desa Jati Endah yang bertempat di Hayat School tepatnya Jl. Cikoang No.48 Cigending, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat.

Pada pertemuan pertama, dipaparkan materi mengenai “Pengelolaan Keuangan”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2024 yang diawali dengan presentasi mengenai beberapa poin yaitu (1) tujuan pengelolaan keuangan, (2) perencanaan dalam pengelolaan keuangan, (3) pengendalian dalam pengelolaan keuangan secara sederhana, dan (4) fungsi menabung dalam pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa depan. Pada materi tujuan pengelolaan keuangan dijelaskan alasan mengapa masyarakat harus melakukan pengelolaan keuangan pribadi secara tepat. Pengelolaan keuangan memiliki fungsi sebagai *planning*, *budgeting*, *controlling*, dan *auditing* yang sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk memaksimalkan keuntungan, menjaga likuiditas, dan memperkuat stuktur modal. Metode yang dapat dilakukan dalam pengelolaan keuangan pribadi yaitu dengan *budgeting*, merencanakan keuangan yaitu dengan prinsip SMART (Spesifik, Measurable, Attainable, Reality Based, dan Time Bound), mencatat keuangan, menabung dan lainnya.

Pada pemaparan materi mengenai menabung, dijelaskan terkait pengertian menabung sebagai suatu kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan yang diterima untuk disimpan. Uang yang disimpan ini harus dipahami oleh masyarakat untuk tidak digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun disimpan sebagai simpanan masa depan. Menabung merupakan salah satu cara dalam mengelola keuangan. Adapun metode menabung sebagai pengelolaan keuangan yang bisa dipraktikkan oleh masyarakat bernama Kakeibo. Kakeibo berarti catatan keuangan rumah tangga yang dilakukan melalui teknik menabung. Pada metode Kakeibo ini

lebih diutamakan pencatatan dan perencanaan keuangan dalam lingkup rumah tangga. Materi ini diberikan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menabung untuk kebutuhan masa depan. Selanjutnya dilakukan pemaparan dan diskusi mengenai laporan keuangan pribadi secara komprehensif. Materi meliputi definisi laporan keuangan pribadi, langkah-langkah dalam menyusunnya, dan komponen utama seperti laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Pada pembinaan ini, peserta juga diberikan contoh soal untuk memperkuat pemahaman peserta. Peserta diajak agar memahami pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan dan menganalisisnya secara berkala.

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi bagian dari literasi keuangan yang perlu dipahami oleh masyarakat setempat. Literasi keuangan merupakan alat pengetahuan sehingga masyarakat mampu memahami keuangan yang mendukung tercapainya kesejahteraan dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang minim berakibat fatal dalam mencapai target yang diharapkan, dimana literasi keuangan ini juga bertujuan agar terhindar dari masalah keuangan pribadi (Hidayat, 2020). Diketahui bahwa berdasarkan analisis awal kondisi masyarakat Desa Jati Endah yaitu memiliki pemahaman yang rendah dalam literasi keuangan maupun pengelolaan keuangan pribadi. Aulianingrum & Rochmawati (2021) juga ditekankan bahwa masyarakat Indonesia saat ini mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi karena kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan. Untuk itu diberikan pemaparan dan penjelasan materi sehingga masyarakat benar-benar memahami pentingnya cara pengelolaan keuangan pribadi secara tepat. Bekal pemahaman inilah yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan keuangan secara efektif sehingga dapat mendukung perekonomian masyarakat dan perkembangan bisnis UMKM.

Pada pertemuan kedua dipaparkan materi terkait pentingnya pencatatan keuangan usaha dan pentingnya pemisahan cetata keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Tujuan pemaparan materi ini yaitu agar pemilik UMKM mampu menjaga kestabilah usaha, dengan tidak memanfaatkan uang bisnis UMKM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk memisahkan keuangan yang dimiliki dan dicatat secara rinci uang yang masuk ataupun uang yang keluar pada masing-masing pengelolaan keuangan yang dilakukan. Materi ini juga mencakup “Konsep Akuntansi”. Pemaparan materi ini difokuskan pada konsep akuntansi yang diterapkan dalam mengelola keuangan. Masyarakat ditekankan pentingnya mencatat dan merencanakan keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang baik untuk keuangan pribadi ataupun keuangan bisnis UMKM yang dijalankan.

Pencatatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital sehingga masyarakat memahami cara mengelola keuangan pribadinya secara maksimal.

Pada pertemuan ketiga dipaparkan materi mengenai “Persamaan Akuntansi”. Pada kegiatan ini diiringi juga pelatihan berupa praktik pencatatan dan perencanaan keuangan yang harus dilakukan oleh masyarakat Desa Jati Endah dalam mengelola keuangan pribadi menggunakan aplikasi “Excel”. Masyarakat diarahkan untuk melakukan simulasi pencatatan keuangan pribadi sesuai dengan praktik akuntansi yang tepat dan rinci mulai dari pengeluaran setiap hari, penghasilan, kredit, cicilan, bonus, dan berbagai arus kas masuk maupun keluar dalam keuangan. Tujuan pemaparan materi ini yaitu masyarakat dapat memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan bisnis yang dilakukan sehingga terpisah. Dengan hal ini, masyarakat dibekali cara untuk mengelola keuangan pribadinya seperti perhitungan maksimal hutang dan cicilan yang dibayar, perencanaan tabungan maupun investasi masa depan, pentingnya dana darurat untuk pengeluaran tak terduga, dan pengelolaan keuangan pada bisnis yang dijalankan sehingga dapat dikembangkan untuk usaha yang berkelanjutan. Masyarakat juga disarankan untuk menggunakan aplikasi pencatat keuangan maupun *software* “Excel” untuk melakukan pencatatan keuangan dan lebih mudah mengatur keuangan.

Aplikasi ini memungkinkan masyarakat mengetahui besar pengeluaran dan penghasilan setiap bulannya yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan keuangan, apakah sudah *balance* atau terdapat hal-hal yang perlu dibenahi dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Penggunaan aplikasi pengelola keuangan pribadi dapat membantu masyarakat lebih mudah dan praktis untuk mengelola keuangan sesuai prinsip akuntansi dengan menyesuaikan perkembangan zaman (Trivaika & Senubekti, 2022). Analisis hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat yang menjadi sasaran program terutama pelaku usaha. Sejumlah sekitar 20 pelaku usaha di Desa Jati Endah berpartisipasi dalam pembinaan dan pelatihan yang dilakukan. Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan yang pelatihan yang dilakukan dengan secara aktif mengajukan pertanyaan seputar laporan keuangan dan memberikan masukan berharga bagi keberlanjutan program. Masyarakat menyambut hangat pelaksanaan kegiatan pembinaan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh tim PKM.

Hasil penilaian terhadap 17 peserta yang memiliki jenis usaha beragam seperti makanan online, jualan pulsa, kue basah, warung, retail, sayuran keliling dan baju online menunjukkan nilai pretest yang belum memuaskan yaitu rata-rata 6. Namun setelah diberikan materi dan dilakukan penilaian melalui soal posttest sehingga nilai rata-rata meningkat menjadi 7.5.

Adapun salah satu peserta yaitu Nur yang memiliki usaha berjualan kue basah menunjukkan peningkatan literasi keuangan yang cukup signifikan dimana pada posttest awalnya mendapatkan nilai 6 namun sesudah diberikan pemaparan materi berhasil mendapatkan nilai post-test 10. Selain Nur, partisipan lain yaitu Entin Kartini dan Lilis juga mendapatkan skor maksimal dalam penilaian post-test yaitu 10 dimana sebelumnya ketika pretest mendapatkan nilai sebesar 7 dan 8. Hasil yang meningkat ini menandakan bahwa program pembinaan dan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil survei setelah diberikan materi dan pendampingan, sebanyak 100% peserta mengaku setuju dan sangat setuju mengenai pentingnya dilakukan pengelolaan keuangan pribadi. Para peserta juga 100% setuju dan sangat setuju bahwa perlu dilakukan pemisahan pencatatan keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar keuangan tidak tercampur satu sama lain. Peserta juga menyatakan bahwa pencatatan keuangan pribadi, seperti pengeluaran sehari-hari sangat penting dilakukan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sebanyak 88% peserta menyatakan jika pencatatan pengeluaran sehari-hari bertujuan untuk mengontrol anggaran keuangan. Selanjutnya, terdapat 71% peserta yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan secara rapi penting dilakukan agar tidak kebingungan saat pengecekan kondisi keuangan yang dimiliki, sementara itu terdapat 12% peserta yang menyatakan jika pencatatan keuangan yang rapi penting dilakukan agar dapat membantu analisa pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan yang penting (primer). Sejauh ini, setelah dilakukan pembinaan diketahui bahwa 100% peserta sudah melaksanakan praktik pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan ditemui sejumlah kesulitan ataupun kendala.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peserta mengungkapkan adanya kendala dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi antara lain (1) kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi dan usaha (39%), (2) ketidakstabilan pendapatan (46%), dan (3) sulitnya memisahkan pencatatan keuangan yang sudah terlanjur tercampur atau sering tertukar antara pribadi dengan bisnis (15%). Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat pelaku UMKM di Desa Jati Endah sehingga dapat mengelola keuangan pribadinya secara tepat. Manajemen keuangan pribadi secara maksimal dapat membuat individu mampu memprediksi dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya (Hidayat, 2020). Hal ini penting dalam menunjang kestabilan ekonomi keluarga dan berkontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM sehingga masyarakat Desa Jati Endah mampu mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, diharapkan juga masyarakat mampu mengelola

keuangannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan terutama terkait risiko utang yang macet. Dengan pemahaman literasi keuangan, masyarakat memahami perhitungan hutang yang mampu ditanggung sesuai penghasilan dan dapat merencanakan kebutuhan di masa depan sehingga terhindar dari hal-hal yang merugikan. Untuk itu, kegiatan ini memiliki dampak keberlanjutan bagi masyarakat Desa Jati Endah dan terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat desa.

## **SIMPULAN**

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan peserta, khususnya dalam bidang usaha kecil dan menengah (UMKM), guna mendukung pengembangan ekonomi lokal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM meliputi pendekatan partisipatif melalui diskusi, workshop, dan praktik langsung. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik usaha yang lebih baik, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi dalam bisnis. Beberapa peserta juga berhasil menerapkan hasil pelatihan pada usahanya dan melaporkan peningkatan efisiensi serta pendapatan usaha mereka. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan PKM ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang mengakibatkan beberapa materi tidak dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, tingkat kehadiran peserta yang tidak selalu konsisten menjadi tantangan dalam memastikan keberlanjutan pelatihan. Saran untuk kegiatan PKM selanjutnya, diperlukan perencanaan waktu yang lebih fleksibel dan pelaksanaan kegiatan yang lebih berkelanjutan untuk memperkuat dampak pelatihan. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi yang lebih intensif dengan peserta agar mereka tetap termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pelatihan atau mitra bisnis, juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas kegiatan PKM di masa depan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Bank Indonesia. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tetap Kuat Pada Triwulan III 2023*. Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2530023.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530023.aspx)

- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130–133. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/115>
- Machfuzhoh, A., Nurhayati, E., & Suryani, E. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 88–94. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11187>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Mahasiswa. *Ecobisma*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Sri Kasnelly, F. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (COVID-19). *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45-60. Retrieved from <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Yoshida, Y. H., & Kriswandwitanaya, M. F. (2023). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Kepemimpinan Indonesia Dalam Forum G-20 Tahun 2022. *Global Mind*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.53675/jgm.v5i1.1063>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>